

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelas VIII.B yang menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD terdapat perbedaan yang signifikan dengan perolehan skor Pre Test (jumlah 346) dan skor Post Test (jumlah 595). Artinya pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa melalui uji - t dengan menggunakan rumus Wilcoxon pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), menunjukkan bahwa nilai t adalah 1147 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Pada kelas VIII.F yang menggunakan Metode Ceramah terdapat perbedaan yang signifikan dengan perolehan skor Pre Test (jumlah 364) dan skor Post Test (jumlah 482). Artinya pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa melalui uji - t dengan menggunakan rumus Wilcoxon pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), menunjukkan bahwa nilai t adalah 1035 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Pada kelas VIII.B yang menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD dengan Kelas VIII.F yang menggunakan Metode Ceramah Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan. Perbedaan ini dilihat dari skor rata-rata gain dari

skor *pre test* dan *post test* pada kedua kelas. Perbedaan hasil belajar ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji – t dengan rumus Wilcoxon dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yakni uji-t pada kelas VIII.B adalah 1147 sedangkan uji-t pada kelas VIII.F adalah 1035. Hal tersebut dapat menunjukkan perbedaan rata-rata skor gain pada kedua kelas, baik kelas VIII.B maupun kelas VIII.F. Rata-rata gain yang dicapai oleh kelas VIII.B adalah 5,02 dan rata-rata gain yang diperoleh kelas VIII.F adalah 2,45. dengan perbedaan skor rata-rata gain tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division).

5.2. Saran

Pada dasarnya pada setiap pokok bahasan dalam pembelajaran geografi tidak hanya dapat dilakukan dengan satu metode atau model, maka dalam temuan kali ini penulis menyarankan :

1. Untuk Hasil Belajar

Metode Kooperatif tipe STAD sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka metode dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas, supaya ada suasana baru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Untuk Pengalaman Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar, perlu adanya metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, waktu dan kondisi siswa, sehingga akan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan demikian Metode Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) ini dapat di jadikan salah satu pengalaman baru di dalam belajar. Metode Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan metode baru dalam pembelajaran geografi, dengan demikian perlu adanya pemilihan materi dengan cermat agar metode ini dapat dilaksanakan dengan efektif.

3. Untuk Guru Bidang Studi

Kepada guru-guru mata geografi agar mencoba menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam kegiatan belajar mengajar, ditunjukkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Untuk Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan metode ini pada materi pokok Geografi yang lainnya, atau dengan mencoba menggunakan Metode Kooperatif tipe-tipe yang lainnya.

